

Peranan Etika Komunikasi di Grup Whatsapp Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

*The Role of Communication Ethics in the Whatsapp Group of
Communication Science Students at Universitas Pamulang*

Cucu Sulastrri¹

Ela Hulasoh²

Widayat³

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15310

¹dosen02849@unpam.ac.id, ²dosen01910@unpam.ac.id,

³dosen02857@unpam.ac.id

Dikirim: 12 Maret 2024, Direvisi: 7 Juni 2024, Diterima: 20 Juni
2024, Terbit: 30 Juni 2024. Sitasi: Sulastrri, Cucu, dkk. (2024).

Peranan Etika Komunikasi di Grup Whatsapp Mahasiswa Ilmu
Komunikasi Universitas Pamulang. *Promedia: Public Relation dan
Media Komunikasi*, 10(1), 149-166.

Abstract

The objective of this study is to identify and analyze the application of communication ethics in the WhatsApp Group for Academic Information (IKOM) of Communication Science students at Universitas Pamulang, to identify types of communication ethics violations that may occur in the group, and to identify factors influencing the application of communication ethics within the group. This study employs a Descriptive Qualitative method, conducted in the Communication Science Program at Universitas Pamulang, specifically in the WhatsApp Group for Academic Information of Communication Science students. The researcher, serving as the instrument, is responsible for determining the research focus, selecting informants as data sources, collecting data, assessing data quality, analyzing data, interpreting data, and drawing conclusions from the findings. Data collection techniques include online observation to observe interactions and communication dynamics in the WhatsApp Group for Academic

Information, interviews, literature study, and documentation. The analysis uses content analysis techniques. Online observations and document studies will be categorized and interpreted to identify patterns in the application of communication ethics in the WhatsApp Group for Communication Science students. The results indicate the importance of individual roles in communication within the WhatsApp Group for Academic Information. The application of communication ethics supports understanding and learning support. Consistency is required to avoid negative impacts. This group serves as an effective platform for information exchange and active engagement. Communication ethics forms an essential foundation in creating a supportive environment.

Keywords: *Communication Ethics, Media Social, Students, WhatsApp*

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan etika komunikasi dalam grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, untuk mengidentifikasi jenis-jenis pelanggaran etika komunikasi yang mungkin terjadi dalam grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan etika komunikasi dalam grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif, dilaksanakan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, khususnya dalam Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Peneliti sebagai instrumen berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pemilihan informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, memberikan penilaian atas kualitas data, melakukan analisis data, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas hasil temuannya. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi secara daring untuk mengamati interaksi dan dinamika komunikasi dalam Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis menggunakan teknik analisis konten. Observasi daring, dan studi

dokumen akan dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam penerapan etika komunikasi di dalam Grup WhatsApp IKOM Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran individu dalam komunikasi Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM. Penerapan etika komunikasi mendukung pemahaman dan dukungan pembelajaran. Konsistensi diperlukan untuk menghindari dampak negatif. Grup ini menjadi platform efektif untuk pertukaran informasi dan keterlibatan aktif. Etika komunikasi menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kata Kunci: Etika Komunikasi, Sosial Media, Mahasiswa, WhatsApp.

I. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial, seperti WhatsApp, menjadi wadah komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi seperti Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pamulang. Namun, penggunaan media sosial sering kali menimbulkan tantangan terkait etika komunikasi, seperti penyebaran informasi palsu dan penggunaan bahasa yang tidak etis. Pada tahun 2023 pentingnya penerapan etika komunikasi di media sosial semakin diperhatikan, mengingat perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika komunikasi dalam Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang.

Penerapan konten etika komunikasi dalam Grup WhatsApp menjadi fokus penelitian karena grup tersebut merupakan wadah komunikasi vital bagi mahasiswa dalam hal perkuliahan. Fenomena-fenomena seperti perdebatan sengit, *spamming*, dan penyebaran informasi palsu sering terjadi di dalam grup tersebut. Konsep “dimensi konteks” yang diperkenalkan oleh Gudykunst & Ting-Toomey menjadi relevan dalam memahami praktik komunikasi di Grup WhatsApp, termasuk dalam hal konteks waktu dan tempat.

Selain itu, efektivitas komunikasi dan sensitivitas budaya juga

menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam menjaga etika komunikasi dalam Grup WhatsApp. Memahami perbedaan budaya dalam praktik komunikasi dapat mencegah kesalahpahaman dan konflik di antara anggota grup.

Dengan menggabungkan konsep-konsep tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana etika komunikasi diterapkan dalam komunikasi melalui mediasosial, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Studi yang dilakukan oleh Pratiwi, Karina, E.L., dan Rianto (2023) yang diterbitkan dalam Jurnal Mahasiswa Komunikasi membahas tentang etika komunikasi dalam bermedia sosial di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kudus. Metode campuran sekuensial eksplanatori digunakan, yang melibatkan kuantitatif dan kualitatif. Melalui survei dan focus group discussion (FGD), penelitian ini menemukan bahwa rata-rata responden memiliki sikap etis yang tinggi. Temuan ini dikonfirmasi oleh hasil FGD, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap etis yang baik dalam menggunakan media sosial. (Pratiwi & Rianto, 2023)

Di sisi lain, Susi Masniari Nasution, Putri Lidiana Permata Sari, dan Wan Nurul Atikah Nasution (2021) dalam artikel mereka yang diterbitkan dalam *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, membahas tentang etika berkomunikasi dalam pendidikan. Melalui metode kualitatif, mereka fokus pada peran orang tua dalam pembelajaran etika berkomunikasi untuk membentuk karakter anak yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang lebih baik di dalam keluarga, siswa-guru, dan masyarakat secara umum dengan menanamkan budaya etika tinggi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mencapai kualitas hidup yang harmonis dan individu yang memiliki kepribadian yang baik serta mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. (Nasution, 2021)

Kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami pentingnya etika komunikasi dalam konteks yang berbeda. Studi pertama memberikan pemahaman tentang sikap etis siswa SMA dalam menggunakan media sosial, sementara studi kedua menyoroti peran penting orang tua dalam membentuk etika berkomunikasi anak-anak dalam pendidikan.

Adapun penelitian yang kami lakukan menitikberatkan tanggapan terhadap tantangan dan dilema yang muncul seiring perkembangan teknologi, anggota Grup WhatsApp yang terdiri atas mahasiswa yang berperan sebagai ketua kelas yang diharuskan memimpin ketertiban proses belajar di dalam kelas diharapkan mampu beradaptasi dan berkolaborasi untuk menjaga suasana komunikasi yang sehat dan mendukung tujuan bersama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya etika komunikasi dalam lingkungan digital, terutama dalam konteks pendididkatinggi di era digital saat ini

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup beberapa bagian seperti dijelaskan di bawah ini:

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan etika komunikasi di Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM Mahasiswa Prodi IlmuKomunikasi Universitas Pamulang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami konteks dan dinamika komunikasi di dalam grup, serta untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman peserta secara detail. Data primer diperoleh melalui observasidaring dan wawancara dengan ketua kelas mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam grup, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola terkait etika komunikasi. Unit analisis penelitian ini adalah Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, dengan fokus pada pengalaman, tindakan, dan persepsi anggota grup terkait penerapan etika komunikasi di dalamnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, khususnya dalam Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama periode tertentu, yaitu dari 1 November

2023 hingga 31 Maret 2024.

B. Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan beberapa metode, seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara terus terang dan terlibat, di mana peneliti aktif berpartisipasi dalam grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM. Teknik observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data konkrit terkait interaksi dan dinamika etika komunikasi di dalam grup. Periode observasi dilakukan dari 1 Oktober 2023 hingga 31 Oktober 2023 untuk mencatat konteks, jenis komunikasi, dan tindakan terkait etika komunikasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi- struktural, yang difokuskan pada pengalaman berkomunikasi di grup, pemahaman tentang etika komunikasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan etika komunikasi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah partisipan aktif dalam grup untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam berkomunikasi di grup, pemahaman tentang etika komunikasi, dan faktor- faktor yang memengaruhi penerapan etika komunikasi.

3. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan untuk menemukan teori-teori terkait dengan penelitian melalui literatur seperti buku, jurnal, dan prosiding terkait.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data mahasiswa terkait topik penelitian. Serta, pelengkap data dengan menelaah bukti dokumentasi yang telah terkumpul. Teknik-teknik ini dipilih karena mampu memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

III. PEMBAHASAN

Analisis peneliti mengenai penerapan etika komunikasi dalam grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, mengacu pada teori Lasswell. Teori Lasswell, yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1948, memberikan kerangka kerja dalam memahami proses komunikasi dengan merinci unsur-unsur kunci yang terlibat dalam pertukaran informasi. Menurut Uma Narula model ini dikenal sebagai model komunikasi Lasswell yang mencakup Siapa (*Who*), Mengatakan Apa (*Says What*), Melalui Saluran Apa (*In Which Channel*), Kepada Siapa (*To Whom*), dan Dengan Efek Apa (*With What Effect*). (Narula, 2006)

Bila merunut pada teori Lasswell, faktor siapa yang berbicara (*who*), target atau sasaran dari komunikasi (*to whom*), isi pesan (*says what*), saluran atau media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (*in which channel*), dan dampak atau hasil yang diharapkan atau diinginkan dari proses komunikasi (*with what effect*) mempunyai peran utama dalam memengaruhi pemilihan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Pertimbangan terhadap orang yang berbicara, penerima pesan, esensi pesan, media komunikasi, dan akibat yang diharapkan menghasilkan kerangka kerja yang kompleks, membentuk seleksi bahasa yang tepat sesuai dengan situasi komunikatif tertentu.

Ketua Program Studi menggunakan grup untuk menyebarkan pengumuman-pengumuman krusial seperti perubahan jadwal, kebijakan akademik, serta sosialisasi atau informasi administratif lain yang perlu diketahui oleh mahasiswa. Selain itu, Ketua Program Studi juga memanfaatkan grup untuk mengoordinasikan dan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, proyek, sosialisasi, atau acara yang terkait dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Gambar 1
Tangkapan Layar Percakapan Informasi di Grup Info Perkuliahan
IKOM oleh Ketua Program Studi (Kaprodi)



Sumber: Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, tahun2023

Tenaga Kependidikan, seperti staf administrasi atau bagian akademik, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi teknis terkait registrasi, jadwal kuliah, pengumuman, dan hal-hal administratif lainnya. Mereka juga memanfaatkan grup untuk menginformasikan perubahan jadwal, pembayaran kuliah, informasi ujian, serta kegiatan akademik lainnya seperti seminar atau *workshop*.

Gambar 2 Tangkapan Layar Percakapan Informasi di Grup Info
Perkuliahan IKOM oleh Tenaga Kependidikan (Tendik)



Sumber: Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, tahun 2023

Senada dengan penelitian mengenai penggunaan WhatsApp dalam pendidikan telah membawa manfaat signifikan, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, kolaborasi, dan komunikasi langsung antara siswa dan guru. WhatsApp dianggap sebagai alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran di era digital (Vilela,dkk, 2019)

Dosen berperan sebagai penyampai materi akademis dan menggunakan grup untuk memberikan pengumuman seputar materi perkuliahan, tugas, referensi bahan bacaan, ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial media, dan juga memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti pengingat untuk mengerjakan e-learning sesuai dengan kalender akademik. Dosen yang terlibat dalam grup tersebut merupakan dosen bidang kemahasiswaan dan dosen bidang pendidikan.

Gambar 3. Tangkapan Layar Percakapan di Grup Info Perkuliahan IKOM oleh Dosen Pendidikan berupa teks yang berisikanjadwal pembelajaran sesuai kalender akademik



Sumber: Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, tahun 2023

Ketua Kelas, sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi resmi terkait perkuliahan kepada seluruh anggota kelas. Termasuk jadwal kuliah, pengumuman penting, dan perubahan

proses perkuliahan. Selain itu, mereka juga berperan dalam menciptakan suasana kolaboratif untuk berbagi informasi terkait materi perkuliahan.

Gambar 4 Tangkapan Layar Percakapan di Grup Info Perkuliahan IKOM oleh Mahasiswa berupa teks yang menanggapi serta akan mengirimkan ulang kepada rekan kelasnya mengenai informasi jadwal perkuliahan berdasarkan kalender akademik



Sumber: Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, tahun 2023

Tugas tambahan juga meliputi pengingat tentang tenggat waktu, tugas, dan memberikan motivasi kepada anggota kelas agar berpartisipasi aktif. Selain itu, Ketua Kelas juga berfungsi sebagai perantara yang menyampaikan umpan balik dari dosen atau pihak terkait kepada anggota kelas, memfasilitasi perbaikan dan peningkatan bersama. Ketua kelas juga bisa menjadi penghubung dengan pihak pengelola program studi, menyampaikan masukan, pertanyaan, atau perhatian mahasiswa terkait program studi.

Mahasiswa menggunakan grup untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, atau informasi terkait kegiatan akademis dan non-akademis. Melalui grup tersebut, mahasiswa dapat saling mendukung, berkomunikasi, dan menjalin kolaborasi. Informasi yang dibagikan melibatkan berbagai aspek, seperti perkuliahan, tugas, acara kampus, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan kampus.

Dalam konteks grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, berbagai jenis pesan disampaikan untuk mendukung proses pembelajaran dan informasi terkini terkait Program Studi Ilmu Komunikasi. Analisis jenis pesan yang umumnya disampaikan mencakup informasi perkuliahan, pertanyaan, diskusi, dan materi terkait Ilmu

Komunikasi. Pesan-pesan yang berkaitan dengan informasi perkuliahan menjadi fokus utama dalam grup.

Ini mencakup jadwal perkuliahan, perubahan jadwal, pengumuman mengenai mata kuliah tertentu, serta informasi terkait tugas atau proyek yang diberikan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang jelas kepada mahasiswa mengenai agenda perkuliahan dan menjaga semua anggota tetap terinformasi. Mahasiswa seringkali menggunakan grup untuk bertanya mengenai materi perkuliahan atau hal-hal terkait studi. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat berkisar dari kebutuhanklarifikasi mengenai materi hingga informasi praktis seperti tempat kuliah atau referensi bacaan tambahan. Grup menjadi platform interaktif yang memfasilitasi tanya-jawab antara sesama mahasiswa dan dosen.

Grup ini juga menjadi tempat untuk diskusi terkait materi kuliah atau topik terkini dalam Ilmu Komunikasi. Diskusi dapat berlangsung seputar pandangan, pendapat, atau bahkan pertanyaan reflektif yang memperkaya pemahaman bersama. Hal ini menciptakan atmosfer kolaboratif dan membantu mahasiswa untuk melihat perspektif lain.

Dalam konteks model komunikasi Lasswell, peneliti menganalisis saluran komunikasi "*In Which Channel*" (Melalui Saluran Apa) yang digunakan, yaitu Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, dengan fokus pada efektivitas dan efisiensi komunikasi yang diterima oleh komunikan, dalam hal ini, para mahasiswa yang juga sebagai ketua kelas di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang.

Dalam konteks Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, pesan disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan audiens utama, yaitu mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Keberadaan Ketua Kelas sebagai komunikan khusus menambah dimensi interaktif dalam grup, memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya informatif secara akademis tetapi juga relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam konteks "*With What Effect*" (Dengan Efek Apa) atau dampak, dapat dijelaskan sebagai pemahaman terhadap hasil dari penggunaan saluran komunikasi tertentu atau penerapan strategi komunikasi. Dampak tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti perubahan sikap, peningkatan pemahaman, tindakan yang

dihasilkan, atau bahkan konsekuensi jangkapanjang. Dalam esensi, “*With What Effect*” membantu mengevaluasi apakah komunikasi yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak yang positif bagi komunikan atau audiens yang dituju.

Diperlukan konsistensi dalam menerapkan etika komunikasi untuk menghindari dampak negatif. Etika komunikasi yang baik membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan mendukung di antara seluruh anggota grup.

A. Whatsapp Sebagai Aplikasi Perpesanan

Whatsapp atau yang sering disebut WA merupakan salah satu aplikasi messenger yang sangat populer di masyarakat karena kemampuannya untuk berkomunikasi dengan cepat, murah, dan efisien. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk saling berkiriman pesan berupa teks, foto, atau video baik secara individu maupun dalam kelompok atau grup, sehingga memungkinkan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu.

Di Universitas Pamulang, Program Studi Ilmu Komunikasi menggunakan Whatsapp sebagai media komunikasi internal untuk menyampaikan informasi resmi terkait kegiatan akademik dan non-akademik kepada mahasiswa. Grup Whatsapp yang diberi nama “Info Perkuliahan” sangat efektif dalam menyampaikan informasi terkait peraturan kampus, jadwal perkuliahan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan urusan administratif lainnya.

Dalam konteks grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM di Universitas Pamulang, identifikasi terhadap peran Ketua Program Studi (Kaprosdi), Tenaga Kependidikan (Tendik), dan Dosen sebagai komunikator dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pesan-pesan disampaikan dan diterima oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Selain itu, mahasiswa juga

B. Whatsapp Sebagai Aplikasi Perpesanan

Whatsapp atau yang sering disebut WA merupakan salah satu aplikasi messenger yang sangat populer di masyarakat karena kemampuannya untuk berkomunikasi dengan cepat, murah, dan efisien. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk saling berkiririr pesan berupa teks, foto, atau video baik secara individu maupun dalam kelompok atau grup, sehingga memungkinkan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu.

Di Universitas Pamulang, Program Studi Ilmu Komunikasi menggunakan Whatsapp sebagai media komunikasi internal untuk menyampaikan informasi resmi terkait kegiatan akademik dan non-akademik kepada mahasiswa. Grup Whatsapp yang diberi nama “Info Perkuliahan” sangat efektif dalam menyampaikan informasi terkait peraturan kampus, jadwal perkuliahan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan urusan administratif lainnya.

Dalam konteks grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM di Universitas Pamulang, identifikasi terhadap peran Ketua Program Studi (Kaprod), Tenaga Kependidikan (Tendik), dan Dosen sebagai komunikator dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pesan-pesan disampaikan dan diterima oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai komunikator ketika bertanya atau membantumemberikan informasi.

Peran Ketua Program Studi (Kaprod) Ilmu Komunikasi sangat penting dalam menyampaikan informasi administratif dan strategis kepada mahasiswa. Kaprod dapat menyampaikan kebijakan, perubahan jadwal, dan informasi penting lainnya terkait perkuliahan. Kaprod juga dapat memberikan arahan dan panduan kepada mahasiswa mengenai proses akademik dan pengembangan kurikulum.

“Ya sangat efektif membantu sekali sebagai jembatan informasi dari prodi atau dosen ke ketua kelas, karena jika terlalu banyak juga yang masuk dalam grup, nanti mmenjadi tidak efektif”. (KA, Kaprod Ilmu Komunikasi, Perempuan, 2024

C. Jenis Pelanggaran Etika Komunikasi dalam Grup Whatsapp Info Perkuliahan IKOM

Dalam Grup Whatsapp Info Perkuliahan IKOM mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, implementasi etika komunikasi tercermin dari kebijakan yang ketat dan komitmen anggota grup. Mahasiswa menunjukkan sikap saling menghormati, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, dan menghindari tindakan yang merugikan pihak lain.

Dalam penyebaran komunikasi cukup direspon cepat oleh anggota *group*, tetapi masih ada beberapa anggota yang tidak merespon ketika ada informasi yang diberikan, dan ada beberapa mahasiswa yang masih belum tahu bagaimana urutan yang harus dijalankan dalam penyampaian informasi, dan sering kali loncat kewewenangan yang di utarakan oleh mahasiswa, tidak ada informasi hoaks yang diterima sampai saat ini (MD, Laki-laki, 2024).

Atmosfer akademis yang sehat dan produktif diciptakan di dalam grup, di mana anggota saling memotivasi untuk mencapai tujuan bersama tanpa adanya pelanggaran etika komunikasi. Tidak ada penyebaran disinformasi atau hoaks di dalam grup, dan anggota grup memberikan respon yang cepat terhadap informasi yang diberikan. Namun, masih ada beberapa anggota yang kurang memperhatikan tata bahasa komunikasi.

Etika dalam komunikasi dalam group WA ini sebagian besar sudah sesuai dengan etika dan sopan santun dalam komunikasi, tetapi memang masih ada beberapa anggota group yang masih kurang dalam tata bahasa komunikasinya (MD, Laki-laki, 2024).

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Etika Komunikasi dalam Grup Whatsapp Info Perkuliahan IKOM

Penerapan etika komunikasi dalam Grup Whatsapp Info Perkuliahan IKOM mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya etika komunikasi memengaruhi cara mereka berinteraksi di grup. Pendidikan etika komunikasi juga berperan dalam membentuk pola pikir dan

perilaku anggota grup.

Berdasarkan dari pengamatan saya, mahasiswa/i Prodi komunikasi dalam berinteraksi di group Whatsapp “Info Perkuliahan” terlihat dari bagaimana cara mereka untuk membuka topik/izin/melaporkan dengan sopan santun dengan menghindari bahasa yang kasar, vulgar atau menyinggung perasaan orang lain, memperhatikan etika dalam menyampaikan informasi karena mereka tidak akan memberikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan tidak membagikan informasi pribadi anggota tanpa izin. (B, Perempuan, 2024).

Selain itu, adanya pengawasan dan sanksi dari pihak pengelola grup atau pihak terkait dapat menjadi faktor pengendali terhadap pelanggaran etika komunikasi.

Tendik mengingatkan dan mengarahkan etika berkomunikasi yang baik dalam lingkungan kampus baik terhadap Dosen, Tendik dan Kaprodi. Mengingatkan mahasiswa saja dalam menyampaikan masalah dan pendapat tentang alur dan tujuannya (N, Perempuan, 2024).

Budaya organisasi di dalam grup juga memengaruhi penerapan etika komunikasi, begitu juga dengan tingkat keterlibatan anggota dalam diskusi dan aktivitas grup. Kemampuan mengelola emosi dan konflik juga berperan penting dalam penerapan etika komunikasi. Terakhir, gaya kepemimpinan dalam grup dapat memberikan arah terkait dengan pentingnya etika komunikasi.

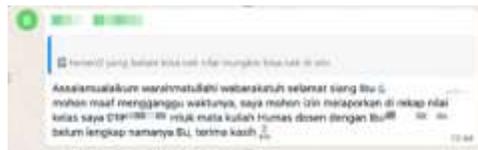
Jika mengelola perbedaan dalam berpendapat mungkin itu cukup dengan bermusyawarah dengan kepala dingin, dimana para mahasiswa dan dosen disini bersifat tenang, baik dan tidak emosional (EPM, Laki-laki, 2024).

Pemilihan bahasa di platform media sosial dipengaruhi oleh identitas sosial dan status relasi dengan lawan bicara. Ketika Ilmu Komunikasi di Universitas Pamulang memiliki kesadaran pentingnya etika berkomunikasi dengan dosen atau individu yang belum dikenal, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa formal untuk menjaga kesan profesional dan sopan. Namun, ketika berbicara dengan rekan sebaya, mereka beralih ke bahasa yang lebih santai.

Mahasiswa/i Prodi Ilmu Komunikasi di Universitas Pamulang memiliki kesadaran pentingnya etika komunikasi dalam

berinteraksi di group Whatsapp Info Perkuliahan terlihat dari bagaimana cara mereka untuk membuka topik/izin/melaporkan dengan sopan santun dengan menghindari bahasa yang kasar, vulgar atau menyinggung perasaan orang lain, memperhatikan etika dalam menyampaikan informasi karena mereka tidak akan memberikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan tidak membagikan informasi pribadi anggota tanpa izin (B,Perempuan, 2024).

Gambar 5 Tangkapan Layar Percakapan pertanyaan yang dikirimkan ke Grup Info Perkuliahan IKOM oleh Ketua Program Studi mengenai Kode Etik Mahasiswa.



Sumber: Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM, tahun 2024

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Peranan Etika Komunikasi di Grup WhatsApp Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, adalah:

1. Pentingnya Etika Komunikasi dalam Media Sosial. Media sosial, seperti WhatsApp, telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Namun, tantangan terkait etika komunikasi, seperti penyebaran informasi palsu dan penggunaan bahasa yang tidak etis, perlu diperhatikan secara serius.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Komunikasi. Berbagai faktor, termasuk norma kelompok, budaya, pendidikan, dan pengaruh teknologi, memengaruhi cara kita berkomunikasi dalam lingkungan digital. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam menjaga etika komunikasi yang sehat.

3. Peran WhatsApp dalam Pendidikan. WhatsApp telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik. Hal ini memperkuat proses pembelajaran dan memfasilitasi pertukaran

informasi secara real-time.

4. Tantangan dan Dilema dalam Grup WhatsApp. Penggunaan grup WhatsApp dalam konteks pendidikan juga menimbulkan sejumlah tantangan terkait privasi, bahasa yang digunakan, dan penyebaran informasi yang tidak valid. Penting bagi anggota grup untuk menjaga etika komunikasi dan menggunakan platform ini secara bertanggung jawab.

5. Implikasi Model Komunikasi Lasswell. Analisis menggunakan model komunikasi Lasswell memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pesan disampaikan, melalui saluran apa, dan dengan dampak apa di dalam Grup WhatsApp Info Perkuliahan IKOM.

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pengembangan Kesadaran Etika Komunikasi. Pendidikan tentang etika komunikasi perlu ditingkatkan di kalangan mahasiswa dan tenaga pendidik. Program-program pelatihan atau workshop dapat membantu memperkuat kesadaran akan pentingnya etika dalam berkomunikasi di media sosial.

2. Pengawasan dan Pemantauan Grup WhatsApp. Penting untuk memantau aktivitas di dalam grup WhatsApp, terutama dalam konteks pendidikan, untuk mencegah penyebaran informasi palsu atau penggunaan bahasa yang tidak etis. Pembentukan pedoman dan aturan yang jelas dalam grup juga dapat membantu menjaga keamanan dan kualitas komunikasi.

3. Penggunaan WhatsApp sebagai Alat Pembelajaran. Dosen dan tenaga pendidik dapat lebih memanfaatkan WhatsApp sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hal ini termasuk menyediakan materi perkuliahan, memberikan dukungan kepada mahasiswa, dan memfasilitasi diskusi yang memperkaya pemahaman bersama.

4. Penelitian Lanjutan. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk lebih memahami dampak penggunaan WhatsApp dalam konteks pendidikan, serta strategi terbaik untuk memelihara etika komunikasi yang sehat dalam lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Narula, U. (2006). *Communication Models*. New Delhi: Atlantic.
- Nasution, S. M. (2021). ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Rambate*, 141-149.
- Pratiwi, Karina, E.L. dan Rianto, Puji 2023. *Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas SMA di Kabupaten Kudus*. Jurnal Mahasiswa Komunikasi CANTRIK, 31, 19–34.
- Vilela, T., Carvalho, J., & Jotischky, A. (2019). *WhatsApp in the classroom: Exploring the use of mobile instant messaging in teaching and learning*. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16(1), 1-16.
- Wijayanti, S.H., dkk. 2022. *Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial*. Jurnal Komunikasi, 16 2, 129-146.